

ANALISIS FUNGSI DAN REPRESENTASI BAHASA INDONESIA DALAM LIRIK LAGU “TAKUT” KARYA IDGITAF

Chelsea Putri Maulana¹, Imanuel Roberto², Syarifudin Yunus³

Universitas Indraprasta PGRI

chelseaputrie@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas fungsi dan representasi bahasa Indonesia dalam lirik lagu “Takut” karya Idgitaf sebagai media pengungkapan pengalaman emosional. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa lirik lagu “Takut” karya Idgitaf merepresentasikan fungsi dan peran bahasa Indonesia secara kuat dan efektif, khususnya sebagai media ekspresi emosional dan refleksi pengalaman hidup. Fungsi dan representasi bahasa Indonesia lagu “Takut” karya Idgitaf memiliki penggunaan kosakata sehari-hari dan menyiratkan kejujuran pesan mencapai 83,3%. Akan tetapi, aspek kedalaman makna bahasa Indonesia dalam karya musik pop hanya 50%, sedangkan representasi emosi takut sesuai judul lagunya mencapai 100%. Bahasa Indonesia dalam lirik “Takut” merepresentasikan identitas generasi muda yang reflektif, rentan, dan berani mengungkapkan perasaan secara terbuka. Bahasa tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membangun makna tentang ketakutan sebagai bagian dari proses mengenali diri dan hubungan sosial. Bahasa Indonesia dalam lagu ini secara dominan menjalankan fungsi ekspresif dan emotif, yang terlihat dari kemampuannya mengungkapkan perasaan takut, cemas, dan keraguan secara jujur serta dekat dengan realitas pendengar.

Kata kunci : bahasa Indonesia, lirik lagu, fungsi bahasa, representasi

Abstract

This study discusses the function and representation of Indonesian language in the lyrics of Idgitaf's song “Takut” as a medium for expressing emotional experiences. The results show that the lyrics of Idgitaf's song “Takut” strongly and effectively represent the function and role of Indonesian language, particularly as a medium for emotional expression and reflection on life experiences. The function and representation of Indonesian language in Idgitaf's song “Takut” uses everyday vocabulary and implies honesty in its message, reaching 83.3%. However, the depth of meaning of Indonesian language in pop music is only 50%, while the representation of fear as implied by the song title reaches 100%. The Indonesian language in the lyrics of “Takut” represents the identity of a reflective, vulnerable, and courageous young generation who openly express their feelings. Language not only conveys messages but also constructs meaning about fear as part of the process of self-discovery and social relationships. The Indonesian language in this song predominantly performs expressive and emotive functions, as seen in its ability to express feelings of fear, anxiety, and doubt honestly and closely to the reality of the listeners.

Keywords : Indonesian language, song lyrics, language function, representation

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai medium ekspresi artistik dan refleksi pengalaman sosial serta psikologis manusia. Salah satu bentuk penggunaan bahasa yang kaya makna adalah lirik lagu, yang memadukan unsur bahasa, emosi, dan estetika untuk menyampaikan pesan kepada pendengar. Dalam konteks ini, lagu “*Takut*” karya Idigitaf menjadi menarik untuk dikaji karena menggunakan Bahasa Indonesia secara sederhana namun sarat makna emosional.

Lirik lagu “*Takut*” merepresentasikan pengalaman batin manusia, khususnya perasaan cemas, ragu, dan ketakutan dalam menghadapi relasi sosial maupun eksistensi diri. Bahasa yang digunakan bersifat lugas, personal, dan dekat dengan realitas generasi muda. Pilihan diksi, gaya bahasa, serta struktur kalimat dalam lagu ini menunjukkan bagaimana Bahasa Indonesia berfungsi tidak hanya sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai sarana representasi kondisi psikologis dan sosial.

Selain itu, karya Idigitaf mencerminkan fenomena berkembangnya musik populer Indonesia yang semakin mengedepankan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ekspresi utama, dibandingkan bahasa asing. Hal ini menunjukkan pergeseran sikap berbahasa generasi muda yang mulai memanfaatkan Bahasa Indonesia untuk mengungkapkan perasaan personal secara autentik dan reflektif.

Selain menyampaikan gagasan, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana menyampaikan perasaan, dan pengalaman manusia, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam karya seni. Salah satu bentuk karya seni yang memanfaatkan bahasa secara intensif adalah lirik lagu. Lirik lagu dapat dipandang sebagai teks yang memiliki makna, struktur, dan fungsi tertentu. Lirik lagu memiliki fungsi ideasional untuk menyampaikan pengalaman, fungsi interpersonal untuk mengekspresikan sikap dan emosi, serta fungsi tekstual untuk membangun keterpaduan makna dalam suatu teks. Ketiga fungsi tersebut sering muncul dalam lirik lagu sebagai media ekspresi perasaan penciptanya.

Lagu *Takut* karya Idigitaf merupakan karya musik populer yang menggunakan bahasa Indonesia secara sederhana namun sarat makna. Lirik lagu ini merepresentasikan perasaan takut, cemas, dan keraguan yang dialami individu dalam menghadapi realitas kehidupan. Karya sastra—termasuk lirik lagu—merupakan representasi kehidupan yang diolah melalui bahasa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat mencerminkan kondisi psikologis dan sosial penciptanya. Dengan demikian, (Aisyah Salwa Salsabila 2025), bahasa dalam lirik lagu

tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana representasi pengalaman manusia.

Berdasarkan katar belakang tersebut, analisis terhadap fungsi dan representasi bahasa Indonesia dalam lirik lagu *Takut* karya Idigitaf penting untuk dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana bahasa Indonesia digunakan untuk menyampaikan emosi dan merepresentasikan pengalaman batin melalui lirik lagu, serta bagaimana fungsi bahasa bekerja dalam membangun makna yang dapat diterima dan dirasakan oleh pendengar.

Tinjauan Pustaka

Bahasa sebagai alat ekspresi dan komunikasi merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran serta perasaan (Apriyanto, 2020), menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi sosial yang memungkinkan manusia menyampaikan ide, emosi, dan pengalaman kepada orang lain. Dalam konteks karya seni, khususnya lirik lagu, bahasa tidak hanya berfungsi secara komunikatif, tetapi juga memiliki fungsi ekspresif dan estetis. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam lirik lagu dapat dikaji sebagai teks yang memiliki makna mendalam dan tujuan tertentu.

Dalam kajian linguistik, fungsi bahasa menjadi aspek penting dalam memahami makna suatu teks. (DeVito, Jr. 2018), mengemukakan bahwa bahasa memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. Fungsi ideasional berkaitan dengan penyampaian pengalaman dan realitas penutur, fungsi interpersonal berkaitan dengan hubungan emosional antara penutur dan pendengar, sedangkan fungsi tekstual berperan dalam membentuk bahasa agar menjadi wacana yang utuh dan koheren. Ketiga fungsi tersebut relevan dalam analisis lirik lagu karena lirik sering digunakan sebagai medium untuk mengungkapkan pengalaman pribadi sekaligus membangun kedekatan emosional dengan pendengar.

Menurut Witdianti, Nursalim, dan Rima (2025), lirik lagu juga dapat dipandang sebagai teks sastra karena mengandung unsur estetika, imajinasi, dan makna simbolik. Lirik lagu sebagai ekspresi pengalaman manusia yang disampaikan melalui bahasa dengan memperhatikan aspek keindahan dan makna. Meskipun bersifat populer, lirik lagu tetap dapat dianalisis menggunakan pendekatan sastra dan linguistik karena mengandung pesan, tema, serta gaya bahasa yang mencerminkan kondisi batin penciptanya.

Selain itu, bahasa dalam karya seni berfungsi sebagai sarana representasi. Representasi bahasa merujuk pada cara bahasa menggambarkan realitas sosial, budaya, dan psikologis. Representasi proses produksi makna melalui bahasa dan simbol yang digunakan manusia untuk

memahami dunia. Dalam lirik lagu, representasi bahasa berfungsi untuk menggambarkan perasaan, pengalaman hidup, dan kondisi emosional tertentu. Dengan demikian, (Indah Sari, Khairiyah Putri, dan Fatmawati Fatmawati 2025), bahasa dalam lirik lagu tidak hanya menyampaikan makna secara literal, tetapi juga merepresentasikan realitas subjektif pencipta lagu. Penelitian mengenai bahasa dalam lirik lagu menunjukkan bahwa lirik dapat dianalisis dari berbagai aspek, seperti diksi, makna, gaya bahasa, dan fungsi bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis fungsi dan representasi bahasa Indonesia yang terdapat dalam lirik lagu *Takut* karya Idgitaf, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner. Objek penelitian ini adalah lirik lagu *Takut* karya Idgitaf, sedangkan subjek penelitian adalah 6 orang responden yang telah mendengarkan dan memahami lagu tersebut. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Likert. Kuesioner bertujuan untuk mengetahui persepsi responden terhadap fungsi bahasa dan representasi makna yang terdapat dalam lirik lagu.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mengelompokkan hasil kuesioner berdasarkan indikator fungsi bahasa (ekspresif, emotif, dan komunikatif) serta bentuk representasi bahasa Indonesia, kemudian mengaitkannya dengan hasil analisis lirik lagu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lirik lagu "*Takut*" karya Idgitaf menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai media utama dalam mengungkapkan pengalaman emosional penuturnya. Bahasa yang digunakan dalam lagu ini secara dominan berperan sebagai sarana pengungkapan perasaan, terutama rasa takut, keraguan, dan kecemasan dalam menghadapi hubungan serta realitas kehidupan. Hal tersebut menandakan bahwa fungsi ekspresif bahasa menjadi aspek yang paling menonjol dalam lirik lagu ini.

Di samping fungsi ekspresif, bahasa dalam lirik lagu "*Takut*" juga memperlihatkan fungsi emotif yang cukup kuat. Pemilihan kata yang sederhana, lugas, dan dekat dengan bahasa sehari-hari memungkinkan pendengar untuk merasakan emosi yang ingin disampaikan oleh

pencipta lagu. Dengan demikian, bahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan makna, tetapi juga mampu membangkitkan respons emosional, sehingga tercipta hubungan emosional antara lagu dan pengalaman pribadi pendengar.

Bahasa dalam lirik lagu ini juga menjalankan fungsi komunikatif. Melalui liriknya, pencipta lagu menyampaikan pesan serta refleksi diri yang bersifat personal, namun tetap memiliki makna yang bersifat universal. Penyampaian pesan yang tidak menggurui membuat pendengar diajak untuk merenungkan perasaan takut dan keraguan yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bahasa dalam lagu ini dapat dipahami sebagai sarana dialog tidak langsung antara pencipta lagu dan pendengar.

Representasi bahasa Indonesia dalam lirik lagu "*Takut*" memperlihatkan penggunaan bahasa yang efektif dan mudah dipahami. Kalimat yang sederhana serta pemilihan diksi yang umum digunakan menjadikan lirik lagu dapat diterima oleh berbagai kalangan. Kesederhanaan tersebut justru memperkuat makna yang disampaikan, karena pesan emosional dapat diterima secara jelas dan mendalam.

Selain itu, bahasa yang digunakan dalam lirik lagu "*Takut*" mencerminkan karakteristik bahasa generasi muda yang cenderung terbuka dalam mengekspresikan perasaan dan bersifat reflektif terhadap kondisi diri. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki sifat adaptif dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, khususnya dalam konteks musik populer.

Secara keseluruhan, lirik lagu "*Takut*" karya Idigitaf memperlihatkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran dan representasi yang kuat sebagai media ekspresi emosional, penyampaian pesan, serta refleksi pengalaman hidup. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi linguistik, tetapi juga sebagai medium artistik yang mampu menghadirkan kedalaman makna dan membangun keterikatan emosional dengan pendengar.

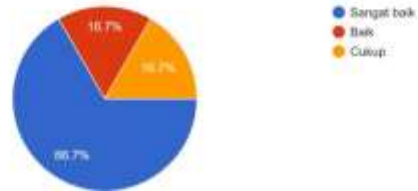
Dari hasil survei yang telah diperoleh, temuan terkait fungsi dan representasi bahasa Indonesia dalam lirik lagu "*Takut*" karya Idigitaf dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Representasi Frasa "Sudah di Kepala Dua"

Terkait frasa "*sudah di kepala dua*", hasil kuesioner menunjukkan bahwa 66,7% responden menilai frasa ini sangat baik dalam merepresentasikan kebingungan individu saat memasuki usia dewasa. Sementara itu, masing-masing 16,7% responden menilai baik dan cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa frasa tersebut memiliki daya representasi yang kuat

terhadap fase transisi usia dewasa yang sering disertai kebingungan dan tekanan psikologis.

Menurut anda seberapa baik frasa "sudah dikepala dua" merepresentasikan kebingungan individu saat memasuki usia dewasa?
6 responses



2. Representasi Emosi "Takut" dalam Bahasa Indonesia

Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa bahasa Indonesia dalam lagu "Takut" berhasil merepresentasikan perasaan takut sebagai sebuah emosi. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan diksi dan struktur bahasa yang digunakan mampu secara efektif menyampaikan emosi utama lagu dan diterima secara utuh oleh pendengar.

Apakah Bahasa Indonesia dalam lagu ini berhasil merepresentasikan perasaan "takut" sebagai emosi?
6 responses



3. Kedalaman Makna Bahasa Indonesia dalam Karya Musik Pop

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 50% responden menilai bahasa Indonesia dalam lagu ini sangat berhasil, dan 50% lainnya menilai berhasil dalam menghadirkan kedalaman makna, tidak sekadar sebagai hiburan. Temuan ini menunjukkan bahwa lagu "Takut" dipersepsikan sebagai karya musik pop yang memiliki nilai reflektif dan makna mendalam.

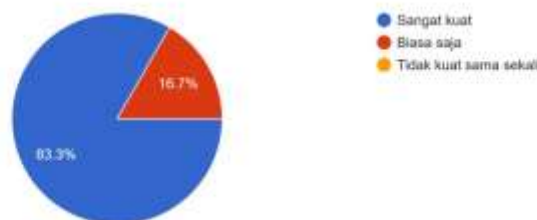
Menurut anda, apakah Bahasa Indonesia dalam lagu "Takut" berhasil menjadi representasi karya musik pop yang memiliki kedalaman makna (tidak sekedar hiburan)?
6 responses



4. Kekuatan Pesan pada Lirik “Menjadi Besar Bukan Berarti Aku Mengerti”

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 83,3% responden menilai pesan dalam lirik tersebut sangat kuat, sedangkan 16,7% menilai biasa saja. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menangkap pesan tentang runtuhnya stigma bahwa orang dewasa selalu memahami segalanya. Lirik ini dianggap relevan dan reflektif terhadap realitas kedewasaan yang penuh ketidakpastian.

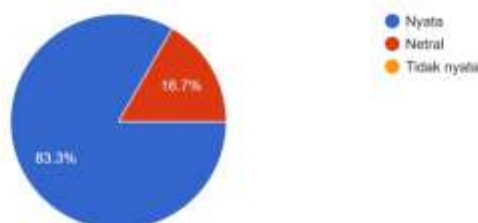
Lirik "Menjadi besar bukan berarti aku mengerti" merepresentasikan patahnya stigma bahwa orang dewasa pasti tahu segalanya. Seberapa kuat pesan ini sampai kepada Ada?
5 responses



5. Penggunaan Kosakata Sehari-hari dan Kejujuran Pesan

Sebanyak 83,3% responden menilai bahwa penggunaan kosakata sehari-hari membuat pesan tentang kedewasaan terasa nyata, sementara 16,7% bersikap netral. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa nonformal justru memperkuat kesan kejujuran dan realisme dalam penyampaian pesan, sehingga pendengar merasa lebih dekat dengan isi lagu.

Dalam konteks representasi, apakah penggunaan kosa kata sehari-hari (non-formal) membuat pesan tentang kedewasaan terasa lebih jujur dan nyata ?
6 responses



Analisis ini mengkaji fungsi dan representasi Bahasa Indonesia dalam lirik lagu

“*Takut*” karya Idgitaf sebagai media ekspresi emosional dan refleksi pengalaman personal. Bahasa yang digunakan bersifat sederhana, komunikatif, dan dekat dengan bahasa sehari-hari generasi muda. Melalui pilihan diksi yang lugas dan repetitif, lirik lagu ini menampilkan perasaan takut, cemas, dan keraguan sebagai pengalaman manusia yang universal.

Dari sisi fungsi bahasa, Bahasa Indonesia dalam lagu “*Takut*” berfungsi sebagai sarana ekspresif, yakni mengungkapkan kondisi psikologis aku lirik, serta fungsi representatif, yaitu menggambarkan realitas emosional dan situasi batin yang dialami. Selain itu, bahasa dalam lagu ini juga menjalankan fungsi estetis, karena penggunaan repetisi dan struktur kalimat sederhana mampu memperkuat suasana emosional lagu. Dari sisi fungsi dan representasi bahasa Indonesia, lagu “*Takut*” karya Idgitaf memiliki penggunaan kosakata sehari-hari dan menyiratkan kejujuran pesan mencapai 83,3%. Akan tetapi, aspek kedalaman makna bahasa Indonesia dalam karya musik pop hanya 50%, sedangkan representasi emosi takut sesuai judul lagunya mencapai 100%.

Dalam hal representasi, Bahasa Indonesia dalam lirik “*Takut*” merepresentasikan identitas generasi muda yang reflektif, rentan, dan berani mengungkapkan perasaan secara terbuka. Bahasa tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membangun makna tentang ketakutan sebagai bagian dari proses mengenali diri dan hubungan sosial.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lirik lagu “*Takut*” karya Idgitaf merepresentasikan fungsi dan peran bahasa Indonesia secara kuat dan efektif, khususnya sebagai media ekspresi emosional dan refleksi pengalaman hidup. Fungsi dan representasi bahasa Indonesia lagu “*Takut*” karya Idgitaf memiliki penggunaan kosakata sehari-hari dan menyiratkan kejujuran pesan mencapai 83,3%. Akan tetapi, aspek kedalaman makna bahasa Indonesia dalam karya musik pop hanya 50%, sedangkan representasi emosi takut sesuai judul lagunya mencapai 100%.

Bahasa Indonesia dalam lirik “*Takut*” merepresentasikan identitas generasi muda yang reflektif, rentan, dan berani mengungkapkan perasaan secara terbuka. Bahasa tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membangun makna tentang ketakutan sebagai bagian dari proses mengenali diri dan hubungan sosial. Bahasa Indonesia dalam lagu ini secara dominan menjalankan fungsi ekspresif dan emotif, yang terlihat dari kemampuannya mengungkapkan perasaan takut, cemas, dan keraguan secara jujur serta dekat dengan realitas pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Salwa Salsabila. 2025. "Representasi Konsep Diri (Self Concept) dalam Lirik Lagu 'Mengenal Lebih Jauh' Karya Nuca." *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya* 2 (4): 01–11. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v2i4.961>.
- Apriyanto. 2020. "Language as A Communication Tool in Human Life." *Fox Justi: Jurnal Ilmu Hukum* 10 (2): 45–54. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Justi/index>.
- DeVito, Jr., Richard A. 2018. "Volume 13, Number 2." *American Journal of Disaster Medicine* 13 (2): 65–142. <https://doi.org/10.5055/ajdm.2018.0294>.
- Indah Sari, Khairiyah Putri, dan Fatmawati Fatmawati. 2025. "Makna Denotatif dan Makna Konotatif dalam Kajian Semantik pada Lirik Lagu 'Mangu' oleh Fourtwnty." *BLAZE : Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan* 3 (3): 130–38. <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i3.2951>.
- Sastra, Analisis Karya, dan Tujuan Analisis. n.d. "INDONESIA," 93–121.
- Witdianti, Yeni, Nursalim, dan Rima. 2025. "Eksplorasi Stilistika Dalam Lirik Lagu Band Sukatani :." *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 6 (1).